



Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung dan Faktor yang Mempengaruhinya

Lailatul Hikmiyah¹, Eva Hany Fanida², Melda Fadiyah Hidayat³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi : 25040674382@mhs.unesa.ac.id evavanida@unesa.ac.id

meldahidayat@unesa.ac.id

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 15 Juni 2026

ABSTRACT

Local Own-Source Revenue (PAD) is an important indicator used to assess the level of a region's financial independence. As one of Indonesia's metropolitan cities, Bandung has significant economic potential; however, it still faces various challenges in increasing its Local Own-Source Revenue (PAD). This study aims to analyze the composition of Bandung City's PAD, identify the factors influencing it, and formulate strategic plans to enhance local revenue generation. The research employs a descriptive qualitative approach through a literature review by analyzing relevant national scientific journals. The collected data were examined using content analysis and literature synthesis techniques. The findings indicate that local taxes constitute the largest source of PAD, contributing approximately 65% of total revenue, followed by local service charges (retributions) and income generated from the management of regional assets. Key factors affecting local revenue include taxpayer compliance, the effectiveness of administrative systems, workforce quality, and regional economic conditions. Furthermore, the digitalization of tax administration systems has proven to improve efficiency and transparency in local revenue management. The study concludes that increasing Bandung City's PAD requires an integrated strategy, including the implementation of digitalized systems, improvement of human resource quality, optimization of regional asset utilization, and strengthening of supervision and transparency mechanisms.

Keywords: Local Own-Source Revenue (PAD), local taxes, fiscal independence, Bandung, literature review.

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat kemandirian keuangan suatu daerah. Kota Bandung sebagai salah satu kota metropolitan memiliki potensi ekonomi yang besar, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendapatan daerah (PAD) Kota Bandung terdiri, menemukan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi PAD tersebut, serta membuat rencana strategi untuk meningkatkan pendapatan daerah Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara meninjau kembali literatur, yaitu dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah nasional yang terkait. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi serta sintesis literatur. Penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah menjadi sumber pendapatan terbesar bagi PAD, dengan andil sekitar 65%, kemudian diikuti oleh retribusi daerah dan pendapatan dari pengelolaan aset daerah. Faktor-faktor penting yang memengaruhi pendapatan asli daerah meliputi

ketaatan wajib pajak, kemampuan sistem administrasi yang efektif, kualitas tenaga kerja, dan situasi ekonomi di wilayah itu. Selain itu, proses digitalisasi sistem pajak terbukti membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pendapatan asli daerah. Penelitian ini menyatakan bahwa meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bandung membutuhkan strategi yang terpadu, termasuk menerapkan digitalisasi sistem, meningkatkan kualitas tenaga kerja, memaksimalkan penggunaan aset daerah, serta memperkuat pengawasan dan transparansi.

Kata Kunci : PAD, pajak daerah, kemandirian fiskal, Bandung, studi literatur.

PENDAHULUAN

Dalam masa otonomi daerah, pemerintah daerah diharuskan bisa mengelola uang secara mandiri. Salah satu tanda penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian itu adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD menunjukkan kemampuan daerah dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal untuk mendanai pembangunan, sehingga tidak terlalu bergantung pada pemerintahan pusat.

Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki peluang ekonomi yang besar, terutama berasal dari bidang jasa, perdagangan, dan pariwisata. Aktivitas ekonomi yang tinggi tersebut seharusnya bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Namun, di lapangan, upaya mengoptimalkan PAD masih mengalami berbagai hambatan.

Beberapa permasalahan utama yang sering ditemukan antara lain rendahnya kesadaran wajib pajak dalam mematuhi aturan, sistem administrasi yang belum terintegrasi secara optimal, serta belum maksimalnya pemanfaatan aset daerah. Selain itu, kondisi eksternal seperti pandemi juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap penurunan pendapatan asli daerah (PAD).

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, diperlukan analisis yang mendetail untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PAD serta merumuskan strategi untuk meningkatkannya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mempelajari berbagai penelitian sebelumnya yang terkait.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengkaji literatur (tinjauan pustaka). Pendekatan ini diterapkan untuk memahami serta menganalisis PAD dengan merujuk pada berbagai penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal akademik.

Dalam penelitian ini, tidak digunakan data primer seperti survei atau wawancara, tetapi memakai data sekunder dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan. Hasil dari penelitian ini adalah penggabungan dari berbagai penemuan dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder yang didapatkan dari jurnal ilmiah nasional yang bisa diakses di internet.

Sumber data dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria :

1. Berkaitan dengan topik PAD
2. Membahas tentang pajak daerah, retribusi, atau keuangan daerah
3. Telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah resmi
4. Bisa diakses secara menyeluruh

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dilakukan melalui studi dokumen, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan tulisan yang relevan
2. Membaca serta memeriksa isi tulisan
3. Mengidentifikasi data penting seperti tujuan, metode, dan hasil penelitian
4. Mencatat dan mengelompokkan data berdasarkan kategori

Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menerapkan analisis isi dan sintesis literatur. Langkah-langkah dalam analisis mencakup :

1. Pengurangan data, yakni memilih informasi yang sesuai
2. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data menurut tema
3. Sintesis, yaitu menggabungkan hasil dari berbagai penelitian
4. Interpretasi, yaitu memberikan makna terhadap data
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum hasil dari analisis

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan, yaitu :

1. Data diperoleh hanya dari jurnal yang ada
2. Tidak menggunakan data primer
3. Bersifat deskriptif berdasarkan studi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung terdiri atas beberapa elemen penting yang mencerminkan struktur penerimaan daerah, yakni pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari pengelolaan kekayaan daerah, serta sumber pendapatan sah lainnya. Susunan ini menggambarkan cara pemerintah daerah memanfaatkan potensi ekonomi setempat untuk meningkatkan pendapatan daerah. Berdasarkan analisis dari berbagai studi, komposisi PAD dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Komposisi PAD Bandung

Komponen PAD	Persentase (%)
Pajak Daerah	65%
Retribusi Daerah	15%
Pengelolaan Kekayaan Daerah	10%
Lain-lain PAD yang Sah	10%

Dominasi pajak daerah menunjukkan bahwa Kota Bandung sangat bergantung pada sektor perpajakan sebagai sumber utama pendapatan. Hal ini sejalan dengan hasil dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kota besar biasanya memiliki kontribusi pajak yang tinggi akibat aktivitas ekonomi yang intens.

Namun, ketergantungan yang besar terhadap pajak daerah juga membawa risiko, terutama bila terjadi gangguan ekonomi seperti pandemi atau krisis. Oleh karena itu, penting untuk mendiversifikasi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) agar stabilitas keuangan daerah tetap terjaga.

Selain itu, kontribusi dari pengelolaan aset daerah yang masih tergolong kecil menunjukkan bahwa potensi aset daerah belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, aset daerah seperti tanah, bangunan, dan fasilitas publik memiliki nilai ekonomi yang signifikan apabila dikelola dengan baik.

Tren dan Pertumbuhan PAD Kota Bandung

Agar dapat memahami dinamika PAD, diperlukan analisis mengenai tren pertumbuhan PAD dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 2. Tren Pertumbuhan PAD Bandung

Tahun	PAD (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2019	2.500	-
2020	2.200	-12%
2021	2.600	18%
2022	3.000	15%
2023	3.400	13%

Data menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi COVID-19. Penurunan tersebut terutama diakibatkan oleh : 1). Menurunnya aktivitas ekonomi, 2). Penurunan sektor pariwisata dan hiburan, 3). Penurunan konsumsi masyarakat

Namun, antara tahun 2021 hingga 2023, terdapat pemulihan yang cukup cepat. Hal ini menunjukkan bahwa: 1). Struktur ekonomi Kota Bandung cukup tahan banting, 2). Kebijakan pemulihan ekonomi berjalan dengan efektif, 3). Adaptasi digital dalam sistem perpajakan mulai memberikan dampak positif

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa daerah yang cepat beralih ke digitalisasi cenderung pulih lebih cepat dari krisis.

Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi PAD

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam sistem pemerintahan daerah itu sendiri yang secara langsung berpengaruh pada kinerja pengelolaan PAD, termasuk kebijakan, sistem, dan sumber daya manusia.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan besarnya jumlah PAD. Tingkat kepatuhan yang tinggi akan berkontribusi positif terhadap penerimaan pajak, sedangkan tingkat kepatuhan yang rendah dapat mengakibatkan potensi pendapatan tidak tergali secara maksimal.

Rendahnya kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya kesadaran publik, sistem pembayaran yang rumit, serta minimnya transparansi dalam pengelolaan dana pajak. Peningkatan kepatuhan dapat dicapai melalui edukasi pajak bagi masyarakat, penyederhanaan metode pembayaran, serta transparansi dalam penggunaan dana pajak. Selain itu, pendekatan yang memanfaatkan teknologi seperti e-tax dapat mempermudah proses pembayaran dan mendorong tingkat kepatuhan.

Sistem Administrasi dan Pengelolaan Pajak

Sistem administrasi yang kurang efektif dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kehilangan pendapatan, ketidakakuratan data, dan perlambatan dalam proses pengelolaan pajak. Ini menunjukkan betapa pentingnya sistem administrasi yang terintegrasi dan berbasis teknologi.

Berdasarkan beberapa penelitian, masih banyak daerah yang bergantung pada sistem manual atau semi-digital, yang berisiko tinggi terhadap kesalahan dan manipulasi. Solusi yang dapat diterapkan adalah integrasi sistem pajak berbasis digital, penggunaan database terpusat, serta pemantauan secara real-time.

Penerapan sistem digital dalam pengelolaan pajak dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi data. Oleh sebab itu, digitalisasi menjadi salah satu solusi utama untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan sistem yang terintegrasi, pemerintah daerah dapat memantau penerimaan pajak secara langsung dan mengurangi potensi penyimpangan.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam aparaturnya pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan PAD. SDM yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat mengelola sistem dengan secara efektif, memberikan pelayanan yang memuaskan, dan menciptakan inovasi dalam pengelolaan pendapatan daerah. Untuk meningkatkan kualitas SDM, dibutuhkan pelatihan yang berkelanjutan, sertifikasi kompetensi, dan penguatan budaya kerja yang profesional.

Sebaliknya, SDM yang tidak kompeten dapat menimbulkan berbagai masalah dalam pengelolaan PAD, seperti kesalahan dalam administrasi dan kurangnya inovasi dalam peningkatan pendapatan daerah.

Analisis Faktor Eksternal yang Mempengaruhi PAD

Selain faktor internal, PAD juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari luar pemerintah.

Kondisi Ekonomi Daerah

Keadaan ekonomi di suatu daerah sangat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ketika ekonomi berkembang, aktivitas usaha bertambah, konsumsi masyarakat meningkat, dan pendapatan pajak daerah juga bertambah. Sebaliknya, saat terjadinya penurunan ekonomi, seperti yang terjadi selama pandemi, penerimaan PAD juga mengalami penurunan yang cukup besar. Kota Bandung, yang bergantung pada sektor jasa dan pariwisata, sangat rentan terhadap perubahan ekonomi.

Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

Kebijakan dan aturan pemerintah yang sesuai dapat memperbaiki efektivitas pengelolaan PAD. Aturan yang sederhana dan jelas akan memudahkan para wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban mereka, sehingga meningkatkan tingkat

kepatuhan. Sebaliknya, aturan yang rumit dapat mengurangi tingkat kepatuhan dan menghalangi pengoptimalan PAD.

Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi membawa pengaruh besar pada pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Digitalisasi membuat proses pembayaran pajak menjadi lebih mudah, cepat, dan transparan. Di samping itu, teknologi juga memfasilitasi pemerintah daerah dalam melakukan pemantauan secara langsung terhadap penerimaan pajak, sehingga dapat meminimalisir potensi kebocoran.

Digitalisasi sebagai Strategi Kunci Peningkatan PAD

Digitalisasi adalah salah satu strategi penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Implementasi sistem digital seperti e-pajak dan e-retribusi dapat meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam pengelolaan pendapatan daerah. Selain itu, digitalisasi membantu mengurangi kebocoran, serta memudahkan wajib pajak dalam melakukan pembayaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepatuhan masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan digitalisasi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya infrastruktur, rendahnya tingkat literasi digital masyarakat, dan biaya yang diperlukan untuk implementasi.

Strategi Optimalisasi PAD Kota Bandung

Tabel 3. Strategi Optimalisasi PAD Bandung

Strategi	Penjelasan	Dampak
Digitalisasi	Sistem pajak online	Efisiensi meningkat
Edukasi pajak	Sosialisasi ke masyarakat	Kepatuhan meningkat
Optimalisasi aset	Pemanfaatan aset daerah	Pendapatan baru
Pengawasan	Audit & kontrol	Minim kebocoran

Pendekatan yang paling efektif adalah menggabungkan berbagai strategi, bukan hanya mengutamakan satu sisi saja. Pelaksanaan strategi harus dilakukan dengan cara yang menyeluruh dan berkelanjutan. Strategi pengoptimalan Pendapatan Asli Daerah (PAD) perlu dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai aspek, termasuk teknologi, tenaga kerja, serta kebijakan dari pemerintah.

Model Integratif Peningkatan PAD

Tabel 4. Model Integratif Peningkatan PAD

Permasalahan	Solusi	Dampak
Kepatuhan rendah	Edukasi & digitalisasi	PAD meningkat
Sistem lemah	Integrasi sistem	Efisiensi
SDM kurang	Pelatihan	Profesionalisme
Aset belum optimal	Komersialisasi	Pendapatan tambahan

Model ini mengindikasikan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan harus melalui pendekatan yang menyeluruh.

Sintesis dan Pembahasan Komprehensif

Berdasarkan seluruh hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa PAD dipengaruhi oleh gabungan faktor ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Tidak ada satu faktor tunggal yang dominan; melainkan interaksi antara faktor-faktor tersebut yang menentukan keberhasilan dalam pengelolaan PAD.

Beberapa poin utama adalah sebagai berikut :

1. Pajak daerah tetap menjadi pondasi utama PAD.
2. Digitalisasi berperan sebagai kunci untuk masa depan pengelolaan PAD.
3. Kepatuhan wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting.
4. Diperlukan diversifikasi sumber pendapatan.

Selain itu, transparansi dan akuntabilitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini akan berdampak positif pada peningkatan kepatuhan pajak secara tidak langsung, dan akhirnya juga meningkatkan PAD

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan metode studi literatur, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung memainkan peranan yang signifikan dalam mendukung kemandirian fiskal daerah. Pertama, struktur PAD Kota Bandung didominasi oleh pajak daerah yang memberikan kontribusi terbesar jika dibandingkan dengan komponen lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perpajakan merupakan pilar utama dalam sistem pendapatan daerah. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap pajak menimbulkan risiko yang dapat terjadi jika terdapat gangguan ekonomi. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi PAD dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kepatuhan wajib pajak, sistem administrasi, serta kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keadaan ekonomi daerah, kebijakan pemerintah, serta kemajuan teknologi. Ketiga, strategi untuk meningkatkan PAD secara efektif harus dilakukan dengan pendekatan terpadu, termasuk melalui digitalisasi sistem pajak, peningkatan kualitas pelayanan publik, optimalisasi penggunaan aset daerah, serta penguatan pengawasan dan transparansi. Digitalisasi terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kebocoran pendapatan.

Dengan demikian, peningkatan PAD tidak hanya bergantung pada potensi ekonomi, tetapi juga pada kualitas pengelolaan pemerintahan dan partisipasi masyarakat. Untuk Pemerintah Daerah: Diperlukan upaya untuk memperbaiki digitalisasi sistem pajak serta memperkuat integrasi data demi meningkatkan efisiensi dan transparansi. Untuk Masyarakat: Diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam hal pembayaran pajak sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan daerah. Untuk Peneliti Selanjutnya: Sangat dianjurkan untuk memanfaatkan data primer atau melakukan studi kasus langsung agar mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Apriliani, S. A., & Sunaningsih. S. N. (2022). Efektivitas Penerimaan Pajak Reklame Dan Pajak Restoran Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad)

- Kota Bandung Pada Saat Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia Ilmiah*. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3694>
- Karini, R. S. R. A., & Agustiani, I. N. (2019). Kontribusi Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandung. *Tourism Scientific Journal*.
<https://www.jurnal.stiepar.ac.id/index.php/tsj/article/view/51/43>
- Kurniawan, R., & Susilawati, E. (2021). Rasio Kontribusi Pajak Penerangan Jalan Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*.
<https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/636/488>
- Manafe, H. A., Perseveranda, M. E., & Koli, F. R. (2023). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah dan Restribusi Daerah terhadap Belanja Daerah (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Daerah). *Jurnal Ilmiah Manajemen Terapan*.
<https://dinastirev.org/JIIMT/article/view/1402/841>
- Meliala, H. V. B. S., Clesyifa, M., Prizza, N., Citra, C., Budi, A., & Boedijono. (2024). Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. *E-JAK: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak*.
<https://ojs-ejak.id/index.php/Ejak/article/view/99/77>
- Novianti, D., & Ishak, J. F. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Kota Bandung. *Industrial Accounting Research Journal*.
<https://jurnal.polban.ac.id/iarj/article/view/4127/2741>
- Sindi, N. Z., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kota Bandung Tahun Anggaran 2017-2024. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/1179/822>
- Tresnawati, R., & Putri, E. A. (2017). Tinjauan Atas Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Bandung. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/9228>
- Widyaningsih, A., & Komariah, E. S. (2009). Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak dan Kontribusinya Terhadap Pad Dalam Rangka Kemandirian Daerah Kota Bandung. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/8914>